

**PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP HEDONISME PADA
MAHASISWA DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI
VARIABEL MEDIATOR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister S-2
Magister Psikologi**



Disusun Oleh:

**AFRINA MAULIDA
NIM : 202010440211005**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP
HEDONISME PADA MAHASISWA DENGAN KONTROL
DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR**

AFRINA MAULIDA
202010440211005

Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **15 Juli 2024**

Pembimbing Utama



Dr. Diah Karmiyati, M.Si.

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. H. Latipun, M. Kes.

Pembimbing Pendamping



Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., PhD.

Ketua Program Studi Magister Psikologi



Prof. Dr. Iswinarti, M.Si.

TESIS

AFRINA MAULIDA
202010440211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin / **15 Juli 2024**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Diah Karmiyati, M.Si.**
Sekretaris : **M. Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**
Penguji I : **Prof. Dr. Iswinarti, M.Si.**
Penguji II : **Ni'matuzahroh, M.Si., Ph.D.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **AFRINA MAULIDA**
NIM : **202010440211005**
Program Studi : **Magister Psikologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul: **PENGARUH PEER ATTACHMENT TERHADAP HEDONISME PADA MAHASISWA DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTI NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Juli 2024

Yang menyatakan,




AFRINA MAULIDA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pengaruh *Peer Attachment* terhadap Hedonisme pada Mahasiswa dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediator”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nazaruddin Malik, M.Si. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Dr. H. Latipun, M. Kes. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Iswinarti, M.Si. selaku Kepala Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Diah Karmiyati, M.Si. selaku pembimbing utama yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan motivasi kepada peneliti agar segera menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Kedua orang tua yaitu Bapak Taufik dan Ibu Hadijah yang selalu memberi doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Kakak tercinta, kakak Yan, kakak Ayu, kakak Lan dan adik kesayangan Nuri yang selalu memberikan dukungannya dalam segala situasi dan kondisi.
8. Kepada subjek penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Keluarga Magister Psikologi 2020 yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan juga membantu proses pengambilan data.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 15 Juli 2024

Penulis

Afrina Maulida



DAFTAR ISI

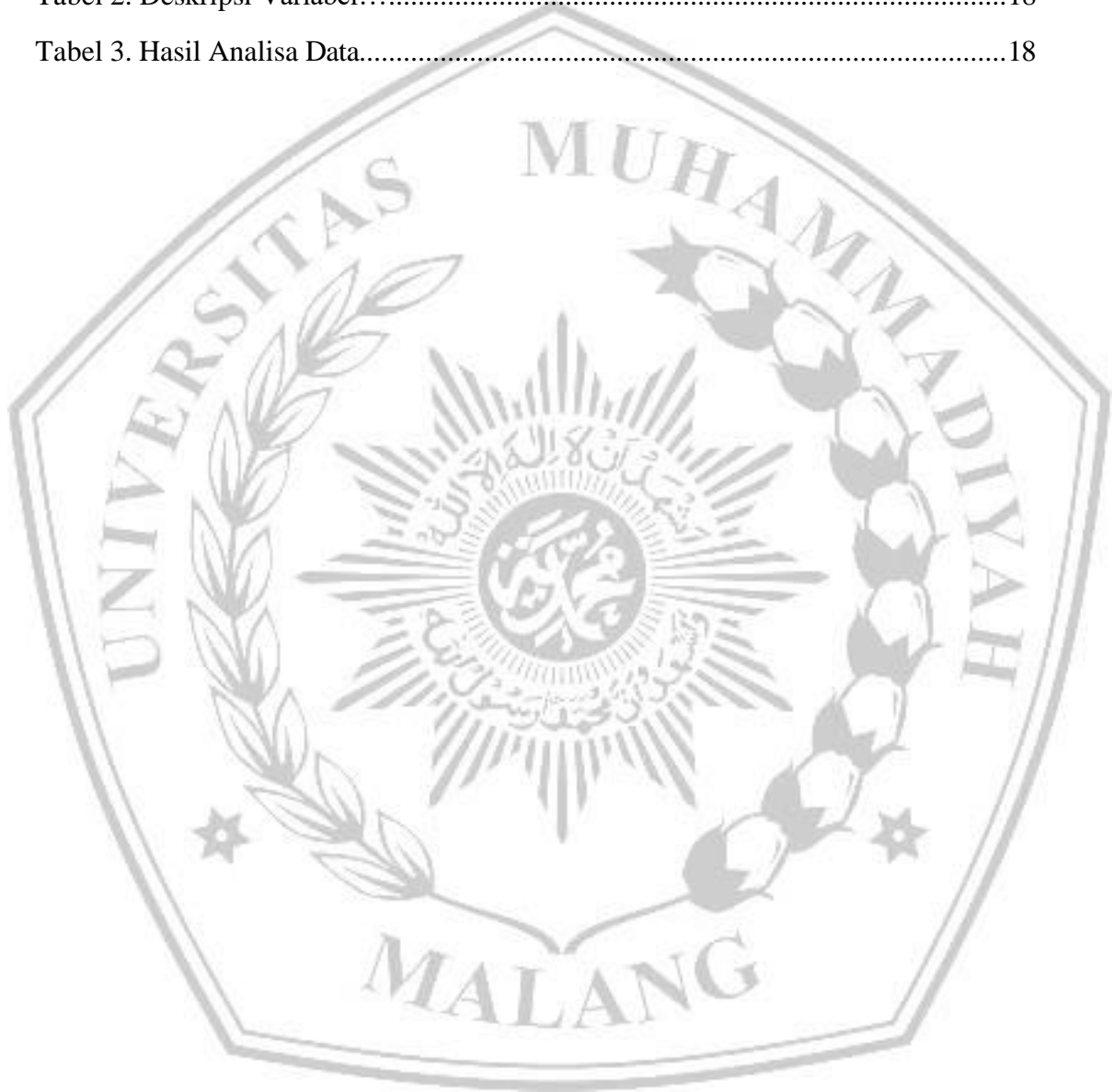
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Hedonisme.....	7
<i>Peer Attachment</i>	9
Kontrol Diri.....	10
<i>Peer Attachment, Kontrol Diri, dan Hedonisme</i>	12
KERANGKA BERPIKIR.....	14
HIPOTESIS.....	14
METODE PENELITIAN.....	15
Desain Penelitian.....	15
Subjek Penelitian.....	15
Instrumen Penelitian.....	15
Prosedur Penelitian.....	16
Analisis Penelitian.....	17
HASIL PENELITIAN.....	17
Uji Asumsi Klasik.....	17
Deskripsi Variabel Penelitian.....	17
Uji Hipotesis.....	18
DISKUSI.....	19
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN.....	28

Lampiran 1. Skala Penelitian.....	28
Lampiran 2. Blueprint Skala Penelitian.....	33
Lampiran 3. Data Penelitian.....	34
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik.....	38
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	41
Lampiran 6. Uji Korelasi antar Variabel.....	44
Lampiran 7. Uji Mediasi by Hayes.....	45
Lampiran 8. Hasil Uji Plagiasi.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Demografis Subjek	15
Tabel 2. Deskripsi Variabel.....	18
Tabel 3. Hasil Analisa Data.....	18



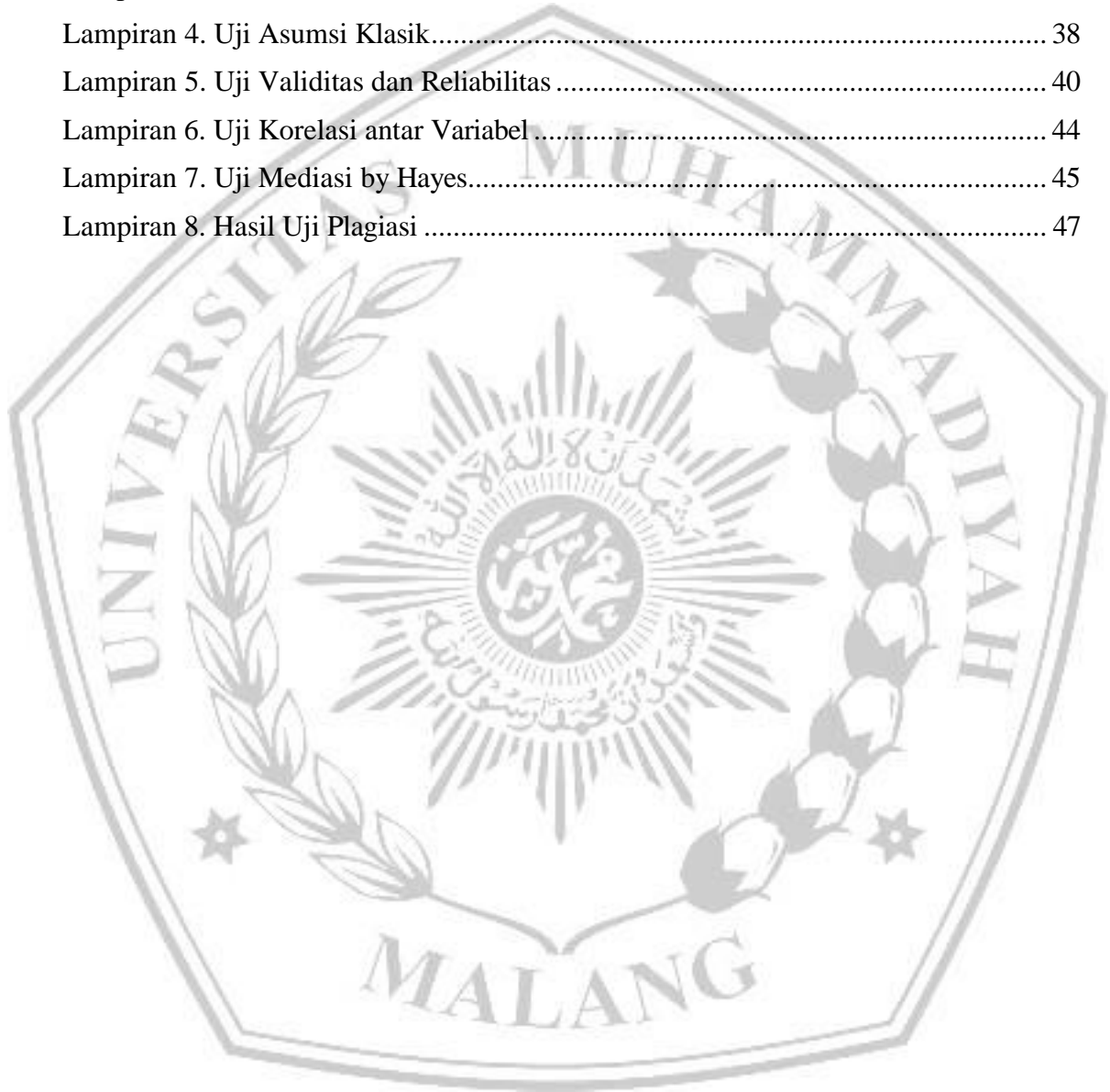
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 2. Hasil Mediasi X-M-Y.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian.....	28
Lampiran 2. Blueprint Skala Penelitian.....	33
Lampiran 3. Data Penelitian	34
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik.....	38
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas	40
Lampiran 6. Uji Korelasi antar Variabel.....	44
Lampiran 7. Uji Mediasi by Hayes.....	45
Lampiran 8. Hasil Uji Plagiasi	47



PENGARUH *PEER ATTACHMENT* TERHADAP HEDONISME PADA MAHASISWA DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR

Afrina Maulida

lidaafrina222@gmail.com

Dr. Diah Karmiyati, M.Si.

Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D.

Magister Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah kontrol diri memediasi pengaruh antara *peer attachment* terhadap hedonisme. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode non eksperimen dan jenis penelitiannya mediasi. Subjek adalah 150 mahasiswa dengan kriteria berusia 18-25 tahun. Hasil penelitian menyatakan bahwa kontrol diri memediasi secara parsial hubungan antara *peer attachment* dan gaya hidup hedonisme. Mahasiswa dengan *peer attachment* rendah cenderung mempunyai kontrol diri tinggi, sehingga skor gaya hidup hedonisme mereka rendah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan agar tidak terpengaruh oleh gaya hidup hedonis, serta perlunya penelitian lanjutan dengan variabel mediasi lainnya.

Kata kunci: *peer attachment*, hedonisme, kontrol diri, mahasiswa

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether self-control mediates the influence of *peer attachment* on hedonism. The approach used in this research is a quantitative approach with non-experimental methods and the type of research is mediation. The subjects were 150 students with criteria aged 18-25 years. The research results show that self-control partially mediates the relationship between *peer attachment* and hedonism lifestyle. Students with low *peer attachment* tend to have high self-control, so their hedonistic lifestyle scores are low. The implications of this research show the importance of students being careful in choosing their friendship environment so as not to be influenced by a hedonic lifestyle, as well as the need for further research with other mediating variables.

Keywords: *peer attachment*, hedonism, self-control, students

PENDAHULUAN

Kehidupan yang kian modern dapat mengarahkan individu pada pola perilaku yang unik. Dalam hal gaya hidup, pola perilaku manusia yang lebih modern membedakan mereka satu sama lain. Gaya hidup dianggap penting bagi sebagian orang sebab dianggap sebagai cara untuk mengekspresikan diri. Chaney (1996) gaya hidup yang modern adalah ciri dari dunia modern. Gaya hidup adalah kebiasaan yang membedakan orang satu sama lain dan berinteraksi dengan cara yang mungkin tidak dipahami oleh orang lain. Gaya hidup tidak hanya berkaitan dengan kelas sosial atau kepribadian seseorang. Semua pola tindakan dan interaksi membentuk profil gaya hidup.

Teknologi terus berkembang seiring perkembangan zaman. *Internet of Things* kian menarik dan berkembang pesat. Banyak inisiatif atau program yang menunjukkan bahwa saat ini teknologi mengontrol Bumi. Gaya hidup manusia di era modern tidak hanya menjadi lebih kompleks karena perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi lebih canggih. Adanya globalisasi informasi membuat generasi muda sangat mudah dipengaruhi oleh penggunaan internet dan budaya digital (Partadisastra, 2022). Gaya hidup manusia mulai mengikuti perkembangan zaman dan globalisasi hingga akhirnya mengakibatkan transformasi yang sangat cepat di Indonesia, khususnya hampir seluruh bagian dari kehidupan manusia, baik perkembangan teknologi maupun sosial ekonomi. Karena beragamnya kebutuhan yang individu miliki, maka individu tersebut juga harus memenuhi kebutuhan mereka sendiri, tetapi pada dasarnya setiap individu terus merasa selalu tidak puas terhadap apa yang telah dimiliki, dan jika salah satu kebutuhannya terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul, yang pada akhirnya akan mengarah pada perilaku hedonism.

Hedonisme adalah salah satu kerangka gaya hidup yang menjadi tren di masa kini, hedonism adalah pola hidup seseorang dengan menjalani aktivitasnya untuk mencari kesenangan, biasanya berfokus pada kebendaan, hiburan, dan kenikmatan (Nazarudin & Widiastuti, 2022). Cara hidup yang hanya mencari kesenangan adalah salah satu ciri hedonisme. Ada kemungkinan bahwa hedonisme adalah cara hidup yang hanya berfokus

pada kesenangan dan kesenangan. Modernisasi memengaruhi gaya hidup seperti ini, karena hedonisme ini berkembang seiring dengan perkembangan modernisasi.

Menurut artikel Vivalife (2011), hasil survey yang dilakukan oleh GE Money tahun 2006 menunjukkan bahwa perempuan dapat menghabiskan 25.184 jam dan 53 menit setiap hari selama 63 tahun. Sebuah survei yang telah dilakukan terhadap 3.000 perempuan menemukan bahwa perempuan rata-rata belanja sebanyak 301 kali setiap tahun, menghabiskan 399 jam dan 46 menit. Survei juga menemukan bahwa perempuan dapat makan di restoran 84 kali setiap tahun, yang menghabiskan 94 jam dan 55 menit. Dalam 100 jam dan 48 menit, mereka dapat menemukan pakaian terbaru. Jajak pendapat mengungkapkan bahwa perempuan melakukan *window shopping* setidaknya 51 kali setahun, dan menghabiskan 48 jam dan 51 menit untuk menemukan barang yang ingin dibeli pada kunjungan berikutnya.

Sebagai syarat untuk memenuhi kebutuhan sosial yang dimiliki, fenomena tersebut menjadi kebanggaan tersendiri dalam hal memenuhi kebutuhan hidup (Halim, 2008), sebab menurut perempuan, penampilan adalah aspek yang sangat esensial untuk diperhatikan. Menurut Baron dan Byrne (2003), masyarakat sering menitikberatkan pentingnya penampilan dalam gaya hidup, dan bahwa penampilan lebih penting bagi wanita daripada pria. "Gaya hidup" dideskripsikan sebagai cara seseorang berinteraksi dalam hidupnya, yang ditunjukkan oleh pendapat, minat, dan kegiatan mereka (Kotler, 2001). Menurut Suryabrata (2005), gaya hidup ditentukan oleh kekurangsempurnaan tertentu, yang merupakan kompensasi dari kekurangsempurnaan tersebut. Kemampuan seseorang untuk mengatasi kekurangsempurnaan tersebut dan memperoleh superioritas merupakan dasar dari gaya hidup tersebut.

Menurut Susanto (2001), karakteristik gaya hidup yang hedonis termasuk lebih sering menghabiskan waktu di kafe, restoran *fast food*, dan mall serta mempunyai sejumlah barang dengan merek yang *branded* dan terkenal. Mahasiswa sangat erat kaitannya dengan kecenderungan memiliki gaya hidup hedonisme. Remaja yang cenderung menjalani gaya hidup yang hedonis biasanya berupaya untuk menyesuaikan dengan status sosial hedon melalui gaya hidup yang tercermin pada simbol-simbol

tertentu, seperti menggunakan merek-merek yang dikenakan setiap hari dan hal-hal lain yang terkait dan mampu membuktikan status sosial yang tinggi (Susanto, 2001). Fenomena ini dilihat oleh beberapa mahasiswa sebagai bagian dari bentuk adaptasi untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Selain dorongan dari teman sebaya dan faktor lingkungan kampus yang ramai, mahasiswa cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh teman sekelilingnya, baik itu baik ataupun buruk. Dengan demikian, hedonisme adalah cara hidup yang mengutamakan kepuasan dan kenikmatan duniawi sebagai tujuan hidup.

Selain sebagai makhluk individu, manusia memiliki fitrah pula sebagai makhluk sosial. Pada dasarnya, manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, dan tiap manusia terus berinteraksi satu sama lain melalui proses interaksi sosial, yang mencakup hubungan antara individu dan kelompok (Hartono, 2019). Oleh karena itu, berdasarkan pada perasaan, keyakinan, dan perilaku seseorang, setiap individu pasti akan memberikan atau mempengaruhi satu sama lainnya, dan setiap satu dari ketiga faktor tersebut akan secara otomatis berdampak pada gaya hidup atau pola hidup seseorang. Hubungan teman sebaya atau *peer attachment* mengacu pada tingkat kelekatan yang dimiliki seseorang terhadap teman-teman sebayanya.

Mahasiswa sering kali memiliki hubungan yang kuat dengan teman-teman sebaya mereka, dan kelekatan ini dapat memengaruhi perilaku hedonisme. Misalnya, mahasiswa yang sangat terikat pada teman-temannya mungkin lebih mungkin terlibat dalam perilaku hedonis seperti membeli barang-barang branded, pesta, konsumsi alkohol, atau narkoba bersama teman-temannya. Teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seorang pelajar (Darwis *et al.*, 2020). Jumlah individu yang sama dalam kelompok tertentu disebut kelompok sebaya. Kelompok yang sebaya adalah kelompok yang terdiri dari beberapa individu yang sama. Makna "sama" dalam hal ini memiliki arti bahwa setiap anggota kelompok sebaya memiliki persamaan dalam beraneka ragam aspek. Persamaan usia dan status sosial adalah komponen utama dari persamaan yang signifikan. Dalam proses interaksi ini, terdapat hal-hal positif yang kemungkinan terjadi, seperti proses belajar bersama, atau partisipasi pada kegiatan keagamaan serta sosial. Selain itu, teman sebaya

juga dapat berdampak negatif pada mereka pada hal ekonomi dengan membuat mereka lebih konsumtif ataupun mengarah pada gaya hidup hedonisme.

Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk nilai, budaya, demografi, kelas sosial, keluarga, kepribadian, dorongan, dan kelompok rujukan atau acuan. Individu memiliki kepribadian yang sangat penting dalam menentukan apakah mereka cenderung menjalani gaya hidup hedonis. Kemampuan untuk memecahkan masalah, kepercayaan diri, dan kontrol diri adalah komponen kepribadian. Kepribadian merupakan cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Suryabrata, 2005). Pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang menunjukkan kepribadian yang mereka miliki.

Masalah perilaku dapat disebabkan oleh kurangnya kontrol diri, menurut Eisenberg *et al.* (dalam Santrock, 2003). Menurut Masters *et al.* (dalam Romer & Walker, 2007), kekurangan kontrol diri dapat menjadi alasan seseorang berperilaku antisosial. Wenar dan Kerig (2000) menggambarkan kontrol diri sebagai cara seseorang mengontrol perilakunya sehingga mereka dapat memenuhi ekspektasi sosial. Kontrol diri dianggap sebagai kecenderungan kepribadian yang relatif stabil, dengan adanya kontrol diri dapat berdampak positif baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

Kontrol diri sangat penting bagi setiap orang, terutama ketika mereka mampu mencegah godaan dan nafsu yang mereka miliki. Kecakapan untuk menahan diri dari nafsu ini dapat membantu seseorang berperilaku secara moral dan sinkron dengan cita-cita masyarakat. Kontrol diri mengajarkan seseorang untuk mengendalikan nafsu mereka sehingga mereka dapat berperilaku dengan hati dan pikiran yang benar (Azizah & Indrawati, 2015). Kemampuan seseorang untuk mengontrol tingkah lakunya dengan cara menekan, mengatur, atau mengarahkan keinginan mereka dengan berbagai pertimbangan dikenal sebagai kontrol diri. Hal ini dilakukan untuk menghindari membuat keputusan yang salah atau bertentangan dengan aturan masyarakat. Kontrol diri dianggap sebagai kecenderungan kepribadian yang relatif stabil yang dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial (Afifah & Pratama, 2024).

Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku (Aviyah & Farid, 2014). Studi sebelumnya oleh Yusmita dan Paratitit (2022) menemukan hubungan negatif antara gaya hidup hedonism dan kontrol diri; dengan kata lain, semakin banyak kontrol diri yang dimiliki siswa, semakin rendah gaya hidup hedonism mereka. Kontrol diri mengarah seseorang untuk bertindak secara rasional, menghindari pembelian impulsif dan pembelian boros, kontrol diri yang baik untuk hidup efisien berkontribusi dalam mengurangi gaya hidup hedonis (Sari *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik berkorelasi dengan peningkatan kontrol diri (Sampoerno *et al.*, 2021). Kontrol diri mengacu pada kemampuan individu dalam modifikasi perilaku, mengelola diri, mengendalikan informasi, bertindak secara rasional, dan potensi dalam menentukan sebuah tindakan yang akan dilakukan oleh individu (Sulistyawati, 2016).

Dalam kajian studinya, Jumadi & Wahab (2013) menjelaskan bahwa siswa suka mengikuti gaya hidup orang lain, mengikuti tren zaman, dan mengikuti budaya modern agar mereka tidak dianggap ketinggalan zaman, perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN sangat dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya mereka. Sejalan dengan penelitian Rahmalisa (2015) juga memaparkan bahwa diperoleh hubungan positif antara konformitas terhadap teman sebaya dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Beberapa indikator kelompok teman sebaya menurut Park Burges yakni pertentangan, persaingan, penyesuaian, penerimaan, perpaduan, dan kerjasama (Mardiani, 2007). Kelompok teman sebaya terdiri dari banyak orang yang memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda, yang dapat memengaruhi satu sama lain dengan cara yang baik maupun buruk.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengaruh *peer attachment* terhadap hedonisme pada mahasiswa dengan kontrol diri sebagai variabel mediator. Sehingga telaah riset yang dilakukan ini bermanfaat guna memberikan pemahaman dan berkembangnya perspektif yang sehat dalam menghadapi gaya hidup hedonisme serta kesejahteraan bagi individu khususnya pada mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hedonisme

Hedonisme adalah salah satu bentuk atau pola gaya hidup yang dimiliki oleh manusia. Gaya hidup merupakan pola interaksi hidup tiap individu di dunia yang diekspresikan dalam minat, opini, dan aktivitasnya (Kotler, 2001). Gaya hidup mencerminkan keutuhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Salam (2000) menyatakan bahwa hedon berarti kesenangan (*pleasure*). Menurut Sudiantara (2003), hedonisme adalah gagasan bahwa kenikmatan dan kesenangan adalah tujuan akhir hidup. Menurut prinsip ini, sesuatu dianggap baik jika menyebabkan kesenangan, penderitaan, atau ketidaknyamanan, sedangkan sesuatu yang menyebabkan kesusahan, penderitaan, atau ketidaknyamanan dianggap tidak baik. Individu hedonis mengibaratkan kesenangan sebagai tujuan hidup.

Orang-orang yang cenderung menjalani gaya hidup hedonis biasanya berusaha untuk sesuai dengan status sosial hedon melalui penerapan simbol-simbol tertentu dalam gaya hidup mereka, seperti merek-merek yang dikenakan setiap hari dan hal-hal lain yang terkait dan dapat memperlihatkan status sosial yang tinggi (Susanto, 2001). Budaya, nilai, kelas sosial, demografi, keluarga, kelompok teman sebaya, motivasi, kepribadian, dan emosi adalah beberapa komponen atau faktor yang mempengaruhi gaya hidup (Azizah & Indrawati, 2015). Menurut Well dan Tigert (Azzahra *et al.*, 2024), terdapat tiga aspek gaya hidup hedonis, diantaranya adalah (1) minat, yang didefinisikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan yang menarik perhatian seseorang, (2) Aktivitas, aktivitas yang dimaksud adalah cara individu menggunakan waktunya secara nyata, (3) Opini, yang didefinisikan sebagai pendapat seseorang dalam menanggapi situasi ketika muncul pertanyaan atau masalah sosial dan produk yang berkaitan dengan hidup.

Sebagian besar pelaku hedonis berasal dari generasi muda dengan status sosial-ekonomi menengah ke atas (Syafaati *et al.*, 2008). Hal ini ditunjukkan oleh kebutuhan material, atau kebutuhan finansial, untuk mendukung aktivitas individu yang hedonis, yang jelas membutuhkan lebih banyak uang. Remaja mencari sumber kedekatan psikologis di luar komunitas yang dimilikinya, mulai dari pemilihan pakaian bermerek,

properti, dan kendaraan, serta dukungan finansial dari orangtua yang mencukupi tetapi kurang perhatian psikologis. Veenhoven (2003) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah masalah sosial karena perilaku hedonis yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya dan dapat mengakibatkan kehilangan nilai moral.

Hedonisme merupakan suatu pandangan filosofis yang menempatkan kesenangan sebagai tujuan utama dalam hidup. Individu hedonis cenderung mengejar pengalaman-pengalaman yang memberikan kepuasan instan dan memaksimalkan kesenangan pribadi. Karakteristik utama hedonisme meliputi materialisme, konsumerisme, dan orientasi jangka pendek. Individu hedonis seringkali mengutamakan pemenuhan keinginan materi, mengejar kesenangan sesaat tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta cenderung mengabaikan nilai-nilai sosial dan moral (Ryan & Deci, 2001).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hedonisme dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi pribadi, nilai-nilai yang dipegang, serta pengalaman masa lalu yang membentuk preferensi individu terhadap kenikmatan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh budaya, media, dan lingkungan sosial yang mendorong pola hidup hedonistik. Misalnya, dalam masyarakat yang sangat materialistik, hedonisme dapat dipromosikan melalui iklan yang menekankan pentingnya kepemilikan barang-barang mewah dan gaya hidup mewah (Kasser, 2016). Selain itu, tekanan sosial dan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok juga dapat mendorong individu untuk mengadopsi perilaku hedonistik sebagai cara untuk mendapatkan pengakuan dan status sosial (Veenhoven, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup di mana seseorang melakukan hal-hal hanya untuk mencari kesenangan, seperti menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah, senang berada di keramaian, senang membeli barang mewah dan mahal, dan senang menjadi perhatian orang lain. Penganut gaya hidup hedonism akan rela melakukan apa pun untuk mencapai tujuan kebahagiaan dan kenikmatan materi.

Peer Attachment

Peer attachment merupakan kelekatan atau keterikatan yang terbentuk antara individu dengan teman sebaya (Husna, 2020). *Peer attachment* dapat mempengaruhi berbagai aspek psikologis, seperti penyesuaian sosial, penyesuaian diri, dan regulasi emosi (Gorrese, 2013). Bowlby (1982) menyatakan bahwa *attachment* merupakan kebutuhan sepanjang manusia. Adanya pola interaksi individu yang signifikan dengan orang lain menyebabkan munculnya sistem tingkah laku *attachment*. Selain memiliki hubungan dengan orang tua mereka, remaja memiliki ikatan sosial dengan teman sebaya mereka (Armsden *et al.*, 1987).

Kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dapat difahami sebagai ikatan yang dianggap kuat serta telah terjalin sangat akrab antara individu dengan teman sebayanya (Santrock, 2006). *Peer* merupakan sekumpulan individu yang mempunyai usia dan tingkat kematangan yang sama. *Peer group* semakin mempunyai peranan signifikan pada kehidupan individu ketika individu mulai memasuki masa remaja (Vignoli & Mallet, 2004). Kata *peer* pada dewasa awal memiliki makna bahwa teman sebaya merupakan sekumpulan individu dengan kriteria usia sama serta kesenangan yang relative sama.

Peer attachment juga dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan memperbaiki perilaku individu (Gorresse, 2013). Hubungan teman sebaya (*peer relations*) memiliki dampak positif ataupun negative. Individu yang berada dalam sebuah kelompok teman sebaya akan mengikuti apapun yang dilakukan oleh anggota kelompok lainnya (Aminah & Nurdianah, 2019). Ketika individu mulai masuk usia remaja, relasi remaja dengan orang tuanya akan bergeser pada teman sebayanya (Wilkinson, 2004). Hal ini sejalan dengan teori oleh Ainsworth (1989) bahwa *peer* mempunyai nilai yang khas dibandingkan dengan figure *attachment* lainnya.

Peer attachment adalah bentuk keterikatan emosional yang terjadi antara individu dengan teman sebaya, yang memainkan peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional. Karakteristik utama dari *peer attachment* meliputi kepercayaan, komunikasi yang terbuka, dan dukungan emosional. *Peer attachment* yang kuat ditandai dengan adanya rasa aman dan nyaman dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kemampuan

untuk berbagi perasaan dan pengalaman pribadi tanpa takut dihakimi. Menurut Armsden dan Greenberg (1987), *peer attachment* yang sehat dapat meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk mengatasi stres.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *peer attachment* meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian individu, seperti kemampuan empati dan keterampilan komunikasi. Individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah membangun dan mempertahankan hubungan yang kuat dengan teman sebaya. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan budaya. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan lingkungan yang aman cenderung membentuk individu yang mampu menjalin hubungan yang sehat dengan teman sebaya (Rubin *et al.*, 2006). Selain itu, pengalaman positif dalam interaksi dengan teman sebaya, seperti pengalaman kerjasama dan penyelesaian konflik, juga berkontribusi terhadap perkembangan *peer attachment* yang kuat (Laible *et al.*, 2004).

Berdasarkan pada uraian teori di atas, bisa disimpulkan bahwa *peer attachment* merupakan teman pergaulan dengan ciri tingkat usia dan tingkat sosial emosi yang hampir sama serta saling memberikan pengaruh satu sama lain. Individu yang tergabung dalam kelompok teman sebaya, memiliki pemahaman ataupun pola pikir yang cenderung sama, sehingga mengakibatkan suatu respon hubungan yang mudah diterima antar individu. *Peer attachment* merupakan jalinan bagi individu terhadap teman sebayanya yang dapat menjadikan suatu kenyamanan ataupun rasa aman dalam dirinya.

Kontrol Diri

Hurlock (2011) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dorongan dan emosinya sendiri. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan cara yang dianggap sesuai oleh masyarakat secara sosial disebut kontrol diri. Kemampuan ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat menghasilkan hasil yang positif (Ghufroon *et al.*, 2010).

Menurut Skinner (Alwisol, 2009), kontrol diri berarti tindakan diri dalam mengendalikan variabel-variabel luar yang mempengaruhi tingkah laku dan tingkah laku

dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, penjenuhan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri. Kontrol diri adalah kecakapan individu untuk mengontrol dorongan-dorongan, baik dari luar individu ataupun dari dalam diri (Thalib, 2010). Kontrol diri yang dimiliki oleh satu dengan individu lainnya pasti tidak sama, terdapat individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi dan terdapat individu dengan kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi memiliki kemampuan untuk mengalihkan peristiwa dan menjadi aktor utama dalam mengatur dan mengarahkan perilaku penting yang menghasilkan hasil yang menguntungkan.

Menurut Everill (dalam Ghufron, 2010), perilaku seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik menunjukkan elemen seperti (1) mengontrol perilaku (*behavioral control*), (2) mengontrol kognitif (*cognitive control*), dan (3) mengontrol keputusan (*decision control*). Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh dua faktor komponen: faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar individu). Faktor internal termasuk usia dan perkembangan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar individu (Hurlock, 2011).

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur emosi, pikiran, dan perilaku mereka dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang. Karakteristik utama kontrol diri mencakup kemampuan untuk menunda kepuasan, mengelola dorongan impulsif, dan menjaga fokus terhadap tujuan yang diinginkan meskipun menghadapi godaan atau gangguan. Menurut Tangney *et al* (2004), individu dengan kontrol diri yang baik cenderung memiliki kehidupan yang lebih teratur, kemampuan akademis yang lebih tinggi, serta kesehatan mental dan fisik yang lebih baik. Kontrol diri memungkinkan seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang akan diambil, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, dan membuat keputusan yang bijaksana.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri meliputi aspek biologis, psikologis, dan lingkungan. Secara biologis, perkembangan kontrol diri dipengaruhi oleh fungsi eksekutif otak, khususnya prefrontal cortex, yang berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (Moffitt *et al.*, 2011). Secara psikologis, pengalaman masa kecil

seperti pola asuh dan interaksi dengan orang tua dapat membentuk kemampuan kontrol diri. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang memberikan dukungan dan disiplin cenderung mengembangkan kontrol diri yang lebih baik. Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran penting; norma sosial dan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi bagaimana individu mengelola dorongan dan memprioritaskan tujuan jangka panjang (Hofmann *et al.*, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola, mengendalikan, mengarahkan, dan mengubah peristiwa ke arah yang positif. Individu dengan kontrol diri yang baik akan mampu untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Peer Attachment, Kontrol Diri, dan Hedonisme

Attachment adalah ikatan afektif yang didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan seseorang yang dianggap lebih bijaksana dan kuat daripada dirinya sendiri (Bowlby, 1982). *Attachment* individu dapat berkembang seiring dengan penambahan usia selama periode perkembangan tertentu (Armsden & Greenberg, 1987). Tingkah laku *attachment* seringkali secara langsung terjadi dengan *figure* yang bukan orangtua ketika individu mulai memasuki masa remaja. Menurut Wilkinson (2004), teman sebaya akan mengurangi kedekatan seseorang dengan orangtuanya.

Hubungan dengan teman sebaya atau *peer attachment* merupakan hubungan antara individu satu dengan yang lainnya dari rentang usia yang sama, baik secara individu maupun kelompok (Bowlby, 1982). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterikatan teman berkorelasi dengan gaya hidup hedonisme seseorang (Hamzah *et al.*, 2014; Safitri, 2018; Jannah *et al.*, 2020; Putra, 2020; Haque *et al.*, 2023; Al' Akbar *et al.*, 2023). Hedonisme adalah keyakinan seseorang yang percaya bahwa kepuasan dan kebahagiaan adalah tujuan akhir hidup. Gaya hidup hedonis mengarahkan seseorang untuk menghabiskan uang mereka untuk mengejar kesenangan dan mengejar materi (Muis *et al.*, 2019).

Individu yang mulai memasuki masa remaja di masa kini banyak yang mengadaptasi gaya hidup hedonis. Hal ini dikarenakan remaja adalah salah satu golongan yang termasuk dalam kategori konsumtif (Yustisi, 2019). Remaja banyak menghabiskan waktu interaksinya dengan teman sebaya diluar rumah, sehingga meningkatkan pengaruh teman sebaya terhadap ketertarikan, penampilan, dan perilaku yang ada (Fitriani & Hastuti, 2016; Sofiani, 2017). *Peer attachment* adalah salah satu faktor yang mengakibatkan seseorang memiliki gaya hidup hedonis. Namun beberapa penelitian juga memaparkan bahwa *peer attachment* juga berpengaruh terhadap kontrol diri individu (Ummah, 2018; Wulandari, 2019; Irkhami *et al.*, 2022).

Setiap orang memiliki mekanisme kontrol diri untuk membantu mengarahkan perilakunya (Ghufron, 2010). Kontrol diri merupakan kecakapan individu yang berguna dalam mengarahkan, membimbing, mengontrol, dan menyusun suatu tindakan yang memiliki nilai positif (Zain, 2021). Kontrol diri rendah dapat menyebabkan masalah perilaku (Santrock, 2023). Jika seseorang memiliki kontrol diri sebagai kepribadian yang relatif stabil, maka akan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan individu dengan kontrol diri tinggi memiliki pendirian yang kuat dalam setiap pengambilan keputusan hidup mereka.

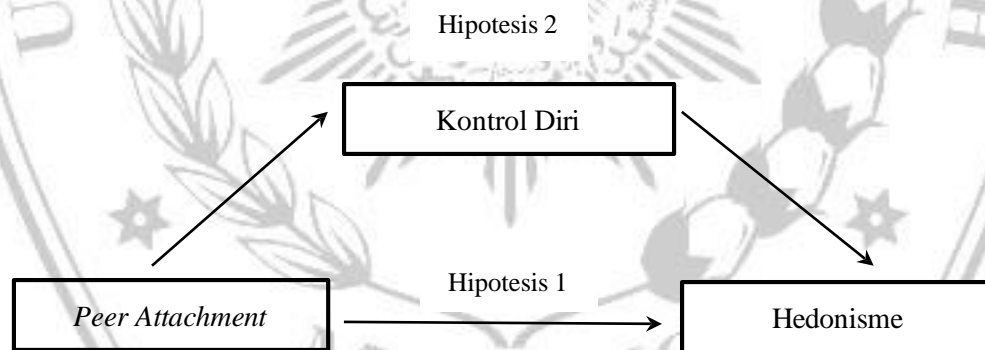
Jika dikaji dengan teori pembelajaran sosial menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya secara konsisten dapat mempengaruhi kontrol diri individu. Irkhami *et al* (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa individu yang memiliki hubungan yang kuat dengan teman sebayanya lebih rentan terhadap perilaku negative seperti dapat menimbulkan perilaku tidak disiplin, berkata kasar, membolos, termasuk gaya hidup hedonism yang suka boros dan menghabiskan waktu diluar rumah. Oleh karena itu, individu yang memiliki kontrol diri akan mampu mengambil keputusannya sendiri, tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebayanya, memiliki prinsip dan komitmen tinggi dalam hidupnya.

Kontrol diri juga berkaitan dengan hedonisme. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak mempunyai kontrol diri akan mudah impulsive untuk membeli sesuatu yang dia inginkan untuk memenuhi gaya hidup hedonism (Haque *et al.*,

2023). Penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Indrawati (2015) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan kepuasan dan kesenangan pribadi mereka, yang pada gilirannya menyebabkan mereka menjalani gaya hidup hedonis.

Ketika individu memiliki kelekatan terhadap teman sebaya yang tinggi maka kontrol dirinya juga akan tinggi. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi tentu dapat mengendalikan dirinya untuk melakukan tindakan yang impulsif atau hedonisme. *Peer attachment* sendiri dapat berdampak positif dan negatif. Ketika lingkungan pertemanan sebayanya cenderung negatif, maka kontrol diri individu juga akan menurun sehingga dapat mempengaruhi individu dalam memiliki gaya hidup hedonisme. Begitu juga sebaliknya, ketika lingkungan teman sebaya positif, maka individu cenderung memiliki kontrol diri yang baik sehingga tidak terpengaruhi oleh gaya hidup hedonisme. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa kontrol diri memediasi pengaruh antara *peer attachment* dengan hedonisme.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

- H1 : Ada pengaruh *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonisme
- H2 : Kontrol diri memediasi pengaruh *peer attachment* terhadap gaya hidup hedonisme

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode non eksperimen. Pendekatan ini menekankan analisis data numerikal, atau angka, yang diolah dengan statistika (Azwar, 2007). Pendekatan kuantitatif disusun secara sistematis, terukur dan dapat diamati (Creswell, 2012). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah mediasi, yang mana pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh *peer attachment* dengan hedonism yang dimediasi dengan kontrol diri.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa, baik mahasiswa di kampus negeri ataupun swasta. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*, yakni pemilihan subjek berdasarkan keinginan serta kesukarelaan subjek untuk mengisi kuesioner penelitian (Sugiyono, 2016). Pertimbangan yang dilakukan dalam pemakaian teknik *convenience sampling* pada penelitian ini karena kemudahan untuk memperoleh partisipan dengan mudah dan dari beragam kalangan mahasiswa. Responden yang berada dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tidak didorong secara paksa oleh peneliti. Berikut adalah uraian data demografi subjek penelitian:

Tabel 1. Data Demografis Subjek

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	33,3%
Perempuan	100	66,7%
Usia		
18 tahun	16	10,7%
19-25 tahun	88	58,7%
> 25 tahun	46	30,7%
Total	150	100,0%

Instrumen Penelitian

Penelitian ini memakai 3 skala alat ukur. Alat ukur yang dipakai guna mengukur *peer attachment* mengadopsi skala *inventory of parent and peer attachment (IPPA)* yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (2009), aspek yang terkandung didalamnya

terdiri dari aspek komunikasi (*communication*), rasa percaya (*trust*), dan keterasingan (*alienation*). Pada penelitian ini, peneliti mengambil skala *peer attachment* (IPA) saja dengan reliabilitas sebesar 0,920.

Untuk mengukur kontrol diri, peneliti menggunakan *brief self-control scale* (BSCS) yang dikembangkan oleh Tangney *et al.* (2004) yang sudah diadaptasi menggunakan versi bahasa Indonesia oleh Arifin & Milla (2020) dan menggunakan operasionalisasi De Ridder *et al.* (2012) dengan reliabilitas sebesar 0,650. Alat ukur kontrol diri ini memiliki 10 item pernyataan, enam item merupakan pernyataan dimensi inhibisi dan empat item merupakan pernyataan dimensi inisiasi.

Sedangkan untuk mengukur hedonisme, peneliti mengadopsi alat ukur yang dikembangkan oleh Nurvitria (2015), terdapat 3 aspek yang terkandung dalam alat ukur ini diantaranya adalah aktivitas (*activity*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*). Alat ukur hedonism ini memiliki skor reliabilitas sebesar 0,992.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat 3 prosedur utama yakni tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Ketika tahapan pertama, peneliti menggali dan mengkaji teori, penelitian terdahulu, serta sumber pendukung lainnya. Selanjutnya peneliti mengambil data dengan membagikan kuesioner secara daring melalui *google form*. Skala penelitian yang digunakan adalah skala *peer attachment*, kontrol diri, dan hedonism. Sebelum mengisi skala penelitian, responden diminta untuk mengisikan data pribadi dan data demografi seperti nama, usia, asal daerah, asal jurusan, dan mahasiswa semester berapa. Peneliti memberitahukan diawal instruksi bahwa identitas pribadi subjek akan dirahasiakan. Penyebaran dilaksanakan secara online agar pengisian instrumen dapat terjadi secara massif dan mendapatkan akses yang lebih luas jangkauannya. Tahap yang terakhir ialah menganalisis dan mengolah data yang sudah diperoleh. Data yang didapatkan diolah memakai program perhitungan statistik SPSS 23, pertama-tama peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan menguji normalitas data. Setelah berdistribusi normal, maka peneliti bisa melanjutkan ke analisa data mediasi melalui analisa *process*.

Analisis Penelitian

Analisis SPSS yang dilaksanakan adalah uji normalitas, uji korelasi, dan uji mediasi process by Hayes (2013). Uji normalitas dilakukan untuk uji asumsi klasik. Uji korelasi digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Sedangkan untuk mengukur peran variabel mediator menggunakan analisa proses.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang telah dipakai adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov Test* membuktikan nilai signifikansi pada *asym. sig. (2 tailed)* sebesar 0,200 (X-M) dan 0,064 (XM-Y). Hal ini memiliki makna bahwa data yang didapat pada penelitian ini berdistribusi normal ($p > 0.05$).

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang telah dilangsungkan, diperoleh hasil nilai rata-rata dan standar deviasi (SD) pada masing-masing variabel penelitian. Pada variabel *peer attachment* diperoleh nilai SD = 0,21 dengan M = 2,83, artinya rata-rata subjek memiliki *peer attachment* yang tinggi. Begitu juga pada variabel kontrol diri diperoleh SD = 0,37 dengan M = 2,2 yang berarti rata-rata subjek juga mempunyai kontrol diri yang cukup tinggi. Pada variabel hedonisme menyatakan bahwa rata-rata subjek memiliki tingkat hedonisme yang cukup tinggi dengan nilai SD = 0,33 dan M = 2,24.

Adapun uji korelasi antar variabel menunjukkan bahwa variabel *peer attachment* berhubungan positif dan signifikan dengan kontrol diri ($r = 0,246^{**}$; $p = 0,002$). Selanjutnya, variabel *peer attachment* berhubungan positif dan signifikan dengan hedonisme ($r = 0,437^{**}$; $p = 0,000$). Adapun variabel kontrol diri dengan hedonisme berhubungan negatif dan signifikan ($r = -0,468^{**}$; $p = 0,000$).

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	SD	Mean	1	2	3
<i>Peer Attachment</i>	0,21	2,83	1		
Kontrol Diri	0,37	2,20	0,246**	1	
Hedonisme	0,33	2,24	0,437**	-0,468**	1

Catatan: N= 150; **p < 0.01

Uji Hipotesis

Uji hipotesis mediasi dilaksanakan dengan memakai analisa *process* by Hayes dengan teknik *mediated regression analysis*. Berikut uraian tabulasi hasil analisis yang dilakukan:

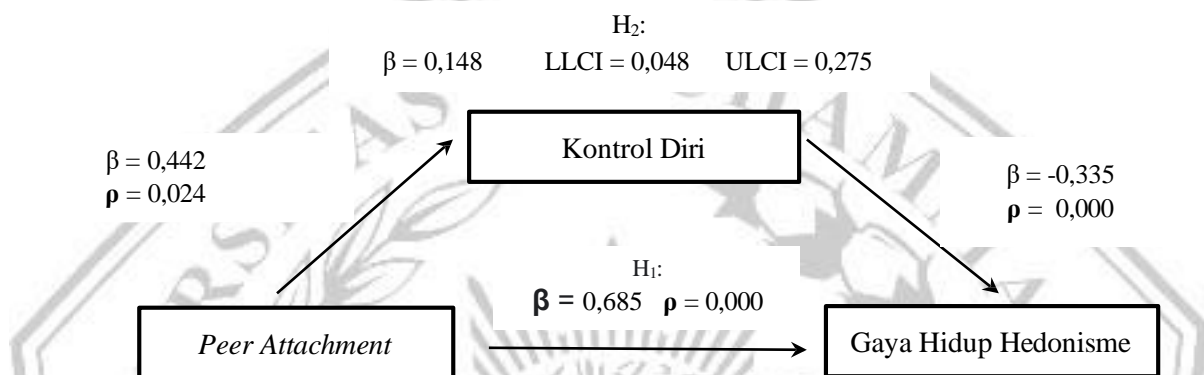
Tabel 3. Hasil Analisa Data

Variabel	β	ρ	LICI	ULCI
Efek langsung <i>Peer Attachment</i> → Hedonisme (c')	0,5375	0,000	0,321	0,754
<i>Peer Attachment</i> → Kontrol Diri (a)	0,4424	0,024	-0,725	-0,159
Kontrol Diri → Hedonisme (b)	-0,3346	0,000	-0,455	-0,215
Efek total <i>Peer Attachment</i> → Hedonisme (c)	0,6855	0,000	0,456	0,915
Efek tidak langsung <i>Peer Attachment</i> → Kontrol Diri → Hedonisme (axb)	0,1480		0,048	0,275

Hipotesis 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme ($\beta = 0,685$; $p = 0,000$). Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *peer attachment* mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa memiliki gaya hidup hedonisme, sehingga hipotesis 1 diterima.

Syarat terjadinya mediasi adalah pengaruh *peer attachment* terhadap kontrol diri dan pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme harus signifikan. Hasil penelitian memaparkan bahwa terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap kontrol diri ($\beta = 0,442$; $p = 0,024$). Berdasarkan kajian analisa yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa syarat pertama diterima. Hasil penelitian selanjutnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme ($\beta = -0,335$; $p = 0,000$). Berlandaskan analisa yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa syarat kedua diterima.

Hipotesis 2. Terdapat efek tidak langsung yang signifikan antara *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme melalui kontrol diri ($\beta = 0,148$). Berdasarkan analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kontrol diri memediasi pengaruh signifikan antara *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme. Artinya, hipotesis 2 diterima. Hasil uji mediasi dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Mediasi Efek Tidak Langsung X-M-Y (c')

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kontrol memediasi pengaruh *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme. Peran mediasi dalam hubungan ini adalah mediasi parsial. Sesuai dengan teori, jika efek variabel independen ke dependent menurun akan tetapi tidak sama dengan nol dengan memasukan variabel mediator (c' signifikan), maka terjadi mediasi parsial.

DISKUSI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh signifikan antara *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme yang dimediasi oleh kontrol diri. Hasil penelitian pertama menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai *peer attachment*, maka juga tinggi kemungkinan individu memiliki gaya hidup hedonisme. Sejalan dengan hasil penelitian Sofiani (2017) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki *peer attachment* cenderung berperilaku konsumtif, dimana mereka akan mengikuti gaya hidup dan

penampilan teman sebaya seolah tidak mau kalah. Hal tersebut disebabkan remaja menghabiskan waktu berinteraksi dengan teman sebaya diluar rumah, sehingga meningkatkan pengaruhnya terhadap minat, penampilan, dan perilakunya (Fitriani & Hastuti, 2016).

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa diketahui memiliki kecenderungan yang tinggi dalam mengeluarkan uang untuk mencapai rasa kepuasan, seperti membeli pakaian, menonton film, dan membeli perangkat elektronik. Sebagian besar dari mereka melakukan ini untuk pamer kepada orang-orang di sekitar. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme didorong oleh keikutsertaannya dalam kelompok pertemanan yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi, dan keluarga. Mereka cenderung tampil berbeda dari orang lain untuk menunjukkan identitasnya dalam kelompok. Untuk memenuhi keinginannya, mereka mengeluarkan uang untuk mendapatkan tampilan yang mereka inginkan. Darmiyati (1995) menyatakan bahwa perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan pribadi (*behavioral believe*) tetapi juga keyakinan kelompok. Individu cenderung berperilaku tertentu jika mereka yakin bahwa perilakunya akan disetujui oleh kelompoknya.

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa kontrol diri memediasi secara parsial pengaruh *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa syarat adanya peran mediasi adalah adanya pengaruh *peer attachment* terhadap kontrol diri dan pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian menyatakan bahwa syarat pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh *peer attachment* terhadap kontrol diri. Sejalan dengan hasil penelitian Irkhani *et al* (2022) yang menjelaskan bahwa *peer attachment* dapat mempengaruhi kontrol diri siswa. Individu yang memiliki hubungan yang kuat dengan teman sebayanya lebih rentan terhadap perilaku negatif. *Peer attachment* mempengaruhi kontrol diri dengan cara yang konsisten dengan teori pembelajaran sosial.

Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa syarat kedua diterima yaitu terdapat pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonisme. Sejalan dengan hasil penelitian Afifah dan Pratama (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif

kontrol diri dengan gaya hidup hedonisme mahasiswa. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki, maka semakin rendah pula gaya hidup hedonis, begitu juga sebaliknya ketika kontrol diri seseorang rendah maka tingkat gaya hidup hedonis tinggi. Mahasiswa yang mempunyai kontrol diri yang rendah akan bertindak serta berperilaku sesuai dengan apa yang lebih nyaman bagi mereka, meskipun sebenarnya tidak. Salah satu perilaku yang ditunjukkannya adalah hedonisme, gaya hidup berlebihan, dan yang terpenting adalah kepuasan dan kesenangan. Namun berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai kontrol diri yang tinggi, akan lebih proaktif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian pemaparan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *peer attachment* yang tinggi tentu akan mempengaruhi kontrol diri, dimana hal tersebut dapat memunculkan perilaku yang positif ataupun negatif tergantung dari lingkungan pertemanannya dan perilaku apa yang dimunculkan di lingkungan (Irkhami *et al.*, 2022). Selain itu, mahasiswa yang mempunyai kontrol diri baik akan memiliki gaya hidup yang tidak hedonisme, karena individu mampu mengontrol dirinya untuk tidak membeli barang-barang yang dirasa tidak dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan uraian pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol mampu memediasi secara parsial pengaruh *peer attachment* dengan gaya hidup hedonisme. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai *peer attachment* tinggi akan memiliki kontrol diri yang tinggi pula, sehingga skor gaya hidup hedonismenya rendah.

Implikasi dari penelitian ini agar mahasiswa lebih berhati-hati dan membatasi diri jika lingkungan pertemanannya memiliki gaya hidup yang hedonis. Hal tersebut dikarenakan jika mahasiswa tidak bisa membatasi, maka tentu akan berpengaruh terhadap kontrol diri dan dapat mempengaruhi gaya hidup mahasiswa itu sendiri. Untuk peneliti selanjutnya dapat menguji menggunakan variabel moderator atau memilih variable mediasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, K. N., & Pratama, M. (2024). Hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 230-242.
- Ainsworth, M. (1989). Attachment beyond infancy. *American Psychological Association*, 44(4), 709-716. doi: 0003-066X/89/\$00.75.
- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of attachment: A psychological study of the strange situation*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMMPress.
- Aminah, A., Nurdianah, F. (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku bullying siswa. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1-10.
- Arifin, H. H. & Milla, N. M. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*. 18. 179-195. 10.7454/jps.2020.18.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427-454. DOI: <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Armsden, G., & Greenberg, M. (2009). *Inventory of parent and peer attachment (IPPA) manual*. Diunduh dari <http://search.proquest.com>
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.
- Azizah, E. N., & Indrawati, S. I. (2015). Kontrol diri dan gaya hidup hedonis pada mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Oktober 2015, Volume 4(4), 156-162.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, S. A., Amelasasih, P., & Haniwati. (2024). Gambaran Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja di SMA X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(2), 182-190. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i2.1703>
- Baron, R. A. & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial. Jilid I Edisi Kesepuluh. Penerjemah: Ratna Djuwita, dkk.* Jakarta : Erlangga.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and loss: Vol. I. Attachment (2nd Ed.)*. New York: Basic Books, Inc.
- Chaney, D. (1996). *Life style (terjemahan). Sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Cetakan kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmiyati, Z. (1995). *Pembentukan sikap*. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta.
- Darwis, A., Malik, A. R., Burhan, B., & Marto, H. (2020). Studi Kasus Teman Sebaya Dalam Pembentukan Gaya Hidup Siswa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 150-160.
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2016). The influence of mother-adolescent, father-adolescent, and peer group-adolescent attachments on adolescent delinquency in lembaga pembinaan khusus anak (IPKA) kelas II Bandung. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 9(3), 206–217.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar Rus Media.
- Gorrese, A., & Ruggieri, R. (2013). Peer attachment: A meta-analytic review of gender and age differences and associations with parent attachment. *Journal of Youth and Adolescence*, 42(5), 641-655.
- Greenberg, J. (1987). A taxonomy of organizational justice theories. *The Academy of Management Review*, 12(1), 9–22. <https://doi.org/10.2307/257990>
- Hamzah, S. R., Suandi, T., Krauss, S. E., Hamzah, A., & Tamam, E. (2014). Youth hedonistic behaviour: Moderating role of peer attachment on the effect of religiosity and worldview. *International Journal of Adolescence and Youth*, 19(4), 419–433. Doi: <https://doi.org/10.1080/02673843.2014.942793>
- Haque, A. D. M., Zulfan, A. F., Afifah, S. ., Fahmy, Z. ., & Zikrinawati, K. (2023). Pengaruh peer attachment dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif (fashion) pada mahasiswa pengguna shopee. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 157–168.
- Hartono, S. A. (2019). A Review on" the Development of Digital Economy in Indonesia". INA-Rkiv papers, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8k6rd>
- Hayes, A. F. (2013). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis. *The British Journal of Psychiatry*, Vol. 714.
- Hofmann, W., Friese, M., & Strack, F. (2009). Impulse and self-control from a dual-systems perspective. *Perspectives on Psychological Science*, 4(2), 162-176.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang masa*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, F. M. (2020). *Pengaruh kelekatan teman sebaya (peer attachment) terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama*. Skripsi. Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Irkhami, L. A., Muslifar, R., & Pratiwi, Y. S. (2022). Pengaruh Peer Attachment Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Tenggara Tahun 2021/2022. *Repository. Unmul. Ac. Id.*
- Jannah, I. N., & Sylvia, I. (2020). Hubungan kelompok teman sebaya terhadap gaya hidup Hedonisme pada mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 187. Doi: <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.199>
- Jumadi, E., & Wahab, B. A. (2013). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6).
- Kasser, T. (2016). Materialistic Values and Well-being. *Policies for happiness*, 129-148.
- Kasser, T., & Ryan, R. M. (2001). Motivations for living: The psychological significance and consequences of different life goals. *Personality and Social Psychology Review*, 5(4), 387-400.
- Kotler, P. (2001). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Laible, D. J., Carlo, G., & Roesch, S. C. (2004). Pathways to self-esteem in late adolescence: The role of parent and peer attachment, empathy, and social behaviours. *Journal of adolescence*, 27(6), 703-716.
- Mardiani, A. (2007). *Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan gaya hidup experiencers pada siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Moffitt, T. E., Arseneault, L., Belsky, D., Dickson, N., Hancox, R. J., Harrington, H., ... & Caspi, A. (2011). A gradient of childhood self-control predicts health, wealth, and public safety. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 108(7), 2693-2698.
- Muis, M., Taibe, P., & Adi, A. (2019). Hubungan harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa Tidore di kota Makassar. *Jurnal Psikologi Skiso (Sosial Klinis Industri Organisasi)*, 1(1), 1-9.
- Nazarudin, H., & Widiastuti, T. (2022). Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 29-35.
- Nurvitria, A. (2015). *Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa jurusan PPB FIP UNY*. Skripsi Publikasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Partadisastra, A. M., Taji, B. S., Sulistiawati, D., & Hasanah, H. (2022). Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Jakarta. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).

- Putra, S. S. (2020). *Pengaruh teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa fakultas hukum Universitas Islam Riau*. Skripsi: Riau: Perpustakaan Universitas Islam Riau.
- Rahmalisa, D. L. (2015). *Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Romer, D., & Walker, E. F. (Eds.). (2007). *Adolescent psychopathology and the developing brain: Integrating brain and prevention science*. Oxford University Press.
- Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Parker, J. G. (2006). Peer interactions, relationships, and groups. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of Child Psychology* (6th ed., Vol. 3, pp. 571-645).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On happiness and human potentials: A review of research on hedonic and eudaimonic well-being. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 141-166.
- Safitri, A. D., (2018). Pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 327-333.
- Salam, B. (2000). *Etika individual: pola dasar filsafat moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002-1014.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan masa remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2006). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2022). Kontrol Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Wanita Dewasa Awal di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 92-100.
- Sofiani, M.K. (2017). Hubungan antara kelekatan teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Jurnal UMM*, 1-17. Retrieved from : eprint.umm.ac.id
- Sudiantara. (2003). *Nilai-nilai hidup dalam masyarakat Jawa*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiyawati, P. A. (2016). Hubungan antara Kontrol Diri dan Kecenderungan Impulsive

- Buying Remaja Akhir Putri Pada Produk Fashion. *Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2001). *Potret-potret gaya hidup metropolis*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Syafaati, A., Rini, L., & Setia, A. (2008). Dugem: Gaya hidup hedonis di kalangan anak muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 1-112.
- Tangney J. P., Baumeister R. F., & Boone A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271–324. doi: 10.1111/j.0022-3506.2004.00263.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ummah, A. S. W. (2018) *Hubungan antara peer attachment dengan kontrol diri siswa SMA*. Diploma Thesis, Universitas Negeri Malang.
- Veenhoven, R. (2003). Hedonism and happiness. *Journal of Happiness Studies*, 4(4), 437-457.
- Vignoli, E., & Mallet, P. (2004). Validation of a brief measure of adolescents' parent attachment based on Armsden and Greenberg's three-dimension model. *Reveu Europeene De Psychologie Applique*, 54, 521-260. doi: 10.1016/j.erap.2004.04.003
- Vivalife. (2011). *Survei: Wanita butuh 399 jam untuk belanja*. Diakses dari <http://life.viva.co.id/news/read/259578-gairah-wanita-di-pusat-perbelanjaan>, pada 28 Maret 2024.
- Wenar, C., & Kerig, P. (2000). *Developmental psychopathology: From infancy through adolescence*. McGraw-Hill.
- Wilkinson, R. B. (2004). The role of parental and peer attachment in the psychological health and self-esteem of adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 33(6), 479-493.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang:UMMPRESS.
- Wulandari, N. G. (2019). Hubungan antara attachment dengan kontrol diri pada remaja: Studi korelasi di SMA Pasundan Banjaran Tahun Ajaran 2018/2019. *Respository.upi.edu*.
- Yusmita, M., & Pratitis, N. T. (2022). Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 170-181.

Yustisi, S. (2009). *Hubungan antara perilaku konsumtif dengan body image pada remaja putri*. Skripsi. Available : <http://repository.usu.ac.id/>.

Zain, A. Q. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA “X” di Sleman. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 49-62.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

SKALA PEER ATTACHMENT

(Inventory of Peer Attachment)

Pengembangan skala oleh Armsden & Greenberg, 2009

Identitas Diri

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Status :

Petunjuk :

1. Di bawah ini merupakan sejumlah pernyataan terkait dengan kelekatan teman sebaya
2. Berilah respon setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom di bawah angka yang disediakan sesuai dengan yang Anda rasakan
3. Semua jawaban yang Anda berikan adalah benar, tidak ada jawaban yang dianggap salah
4. Pilihlah salah satu respons yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Adapun respons yang diberikan sebagai berikut:
SS : Sangat Sesuai dengan diri Anda
S : Sesuai dengan diri Anda
TS : Tidak sesuai dengan diri Anda
STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya suka menerima pandangan teman saya mengenai hal-hal yang saya risuakan				
2.	Teman saya bisa mengerti saat saya kesal karena sesuatu				
3.	Ketika membahas berbagai hal, teman saya peduli terhadap pendapat saya				
4.	Menceritakan masalah kepada teman membuat saya merasa malu atau bodoh				
5.	Saya berharap memiliki teman yang lain				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
6.	Teman saya bisa mengerti saya				
7.	Teman saya mendorong saya untuk menceritakan masalah/kesulitan yang saya alami				
8.	Teman saya menerima saya apa adanya				
9.	Saya merasa perlu lebih sering untuk berhubungan dengan teman-teman saya				
10.	Teman saya tidak mengerti apa yang saya alami hari ini				
11.	Saya merasa sendirian atau terpisah ketika sedang bersama temanteman saya				
12.	Teman saya mendengarkan apa yang ingin saya ceritakan				
13.	Saya merasa bahwa teman saya adalah teman yang baik				
14.	Teman saya cukup mudah untuk diajak berbicara				
15.	Ketika saya marah karena sesuatu, teman saya berusaha untuk memahami saya				
16.	Teman saya membantu saya untuk memahami diri saya lebih baik				
17.	Teman saya peduli bagaimana perasaan saya				
18.	Saya merasa marah kepada teman saya				
19.	Saya bisa titip kepada teman ketika saya perlu mengambil sesuatu dari lemari				
20.	Saya percaya kepada teman saya				
21.	Teman saya menghargai perasaan saya				
22.	Rasa kesal yang saya rasakan sebenarnya lebih besar daripada apa yang diketahui oleh teman saya				
23.	Sepertinya teman-teman saya kesal kepada saya				
24.	Saya bercerita kepada teman tentang berbagai masalah dan hambatan yang saya alami				
25.	Jika teman saya mengetahui ada hal yang mengganggu saya, mereka akan bertanya mengenai hal tersebut				

SKALA KONTROL DIRI

Skala Kontrol Diri Singkat Versi Indonesia

(Operasionalisasi De Ridder *et al.* 2012)

Pilihlah salah satu respons yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Adapun respons yang diberikan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai dengan diri Anda

S : Sesuai dengan diri Anda

TS : Tidak sesuai dengan diri Anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Secara umum, saya dapat menahan godaan apapun dengan baik				
2.	Saya kesulitan menghentikan kebiasaan buruk				
3.	Saya pemalas				
4.	Saya melakukan beberapa hal buruk jika hal tersebut menyenangkan.				
5.	Hal yang menyenangkan dan bersenang-senang kadang menahan saya untuk menyelesaikan pekerjaan				
6.	Saya kesulitan berkonsentrasi				
7.	Saya dapat bekerja dengan efektif dalam meraih tujuan jangka panjang				
8.	Terkadang saya tidak bisa menghentikan diri saya dari sesuatu, meskipun saya tahu itu salah				
9.	Saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan seluruh alternatif				
10.	Saya menolak hal-hal yang buruk untuk diri saya				

SKALA HEDONISM

(Skala Nurvitria, 2015)

Pengembangan skala berdasar teori Olson *et al.* 2005

Pilihlah salah satu respons yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini. Adapun respons yang diberikan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai dengan diri Anda

S : Sesuai dengan diri Anda

TS : Tidak sesuai dengan diri Anda

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bersenang-senang.				
2.	Saya nonton di bioskop bersama teman-teman jika ada film baru				
3.	Saya membeli barang untuk memuaskan keinginan saya				
4.	Saya berlangganan majalah anak muda agar tidak ketinggalan trend gaya hidup				
5.	Ketika ada waktu luang, saya gunakan untuk pergi ke mall bersama teman-teman				
6.	Saya membeli jajanan karena ingin memenuhi keinginan saya				
7.	Setiap ada aksesoris-aksesoris baru, saya membeli nya untuk mendukung penampilan saya				
8.	Saya memakai pakaian yang sedang trend agar selalu mengikuti mode.				
9.	Saya menabung uang saya dan tidak untuk membeli jajan.				
10.	Saya tidak membeli barang-barang yang mahal				
11.	Saya membiasakan diri untuk hidup hemat dan tidak boros				
12.	Menghabiskan waktu di rumah bagi saya lebih menarik daripada berkunjung ke pusat perbelanjaan				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
13.	Saya lebih senang mendengarkan musik di rumah dari pada pergi ke kafe-kafe				
14.	Saya tidak tertarik membeli pakaian-pakaian mahal yang sedang tren				
15.	Saya tidak tertarik membeli aksesoris yang tidak benar-benar saya butuhkan				
16.	Saya lebih tertarik pada kegiatan belajar				
17.	Saya lebih berminat pada barang-barang yang mahal				
18.	Saya mudah tertarik pada pakaian yang sedang trend				
19.	Saya tertarik untuk mengunjungi kafe-kafe baru yang sedang bermunculan				
20.	Saya senang menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-teman				
21.	Saya mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk walaupun belum tentu bermanfaat				
22.	Bagi saya, berkumpul bersama teman-teman di tempat-tempat yang ramai di kunjungi anak muda sangatlah menyenangkan				
23.	Menurut saya, masa libur sebaiknya dimanfaatkan untuk bersenang-senang				
24.	Bagi saya, pakaian yang sedang trend di kalangan remaja perlu saya miliki				
25.	Bagi saya mengetahui tentang fashion itu penting				
26.	Bagi saya masa remaja merupakan saat yang tepat untuk bersenang-senang				
27.	Saya perlu mengikuti trend gaya hidup agar tidak dianggap kurang pergaulan				
28.	Bagi saya pergi ke kafe hanya merupakan pemborosan				
29.	Menurut saya banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus berjalan-jalan yang menghabiskan uang				
30.	Menurut pendapat saya, pergi ke mall banyak mendatangkan rugi dari pada manfaatnya				
31.	Bagi saya membaca buku pengetahuan di rumah lebih baik dari pada pergi ke mall				
32.	Bagi saya trend atau mode tidak harus diikuti				

Lampiran 2. Blueprint Skala Penelitian

BLUEPRINT SKALA HEDONISME

NO	ASPEK	NOMOR		TOTAL
		Favorable	Unfavorable	
1	Kegiatan dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang (aktivitas)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11	11
2	Ketertarikan pada hal-hal dalam memperoleh kesenangan (minat)	17, 18, 19, 20, 21	12, 13, 14, 15, 16	10
3	Pendapat yang berkaitan dengan hal-hal untuk memperoleh kesenangan (pendapat)	22, 23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30, 31, 32	11

BLUEPRINT PEER ATTACHMENT

NO	ASPEK	NOMOR		TOTAL
		Favorable	Unfavorable	
1	Kepercayaan	6, 8, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21	5	10
2	Komunikasi	1, 2, 3, 7, 16, 17, 24, 25		8
3	Keterasingan		4, 9, 10, 11, 18, 22, 23	7

BLUEPRINT KONTROL DIRI

NOMOR		TOTAL
Favorable	Unfavorable	
2, 3, 4, 5, 6, 8, 9	1, 7, 10	10

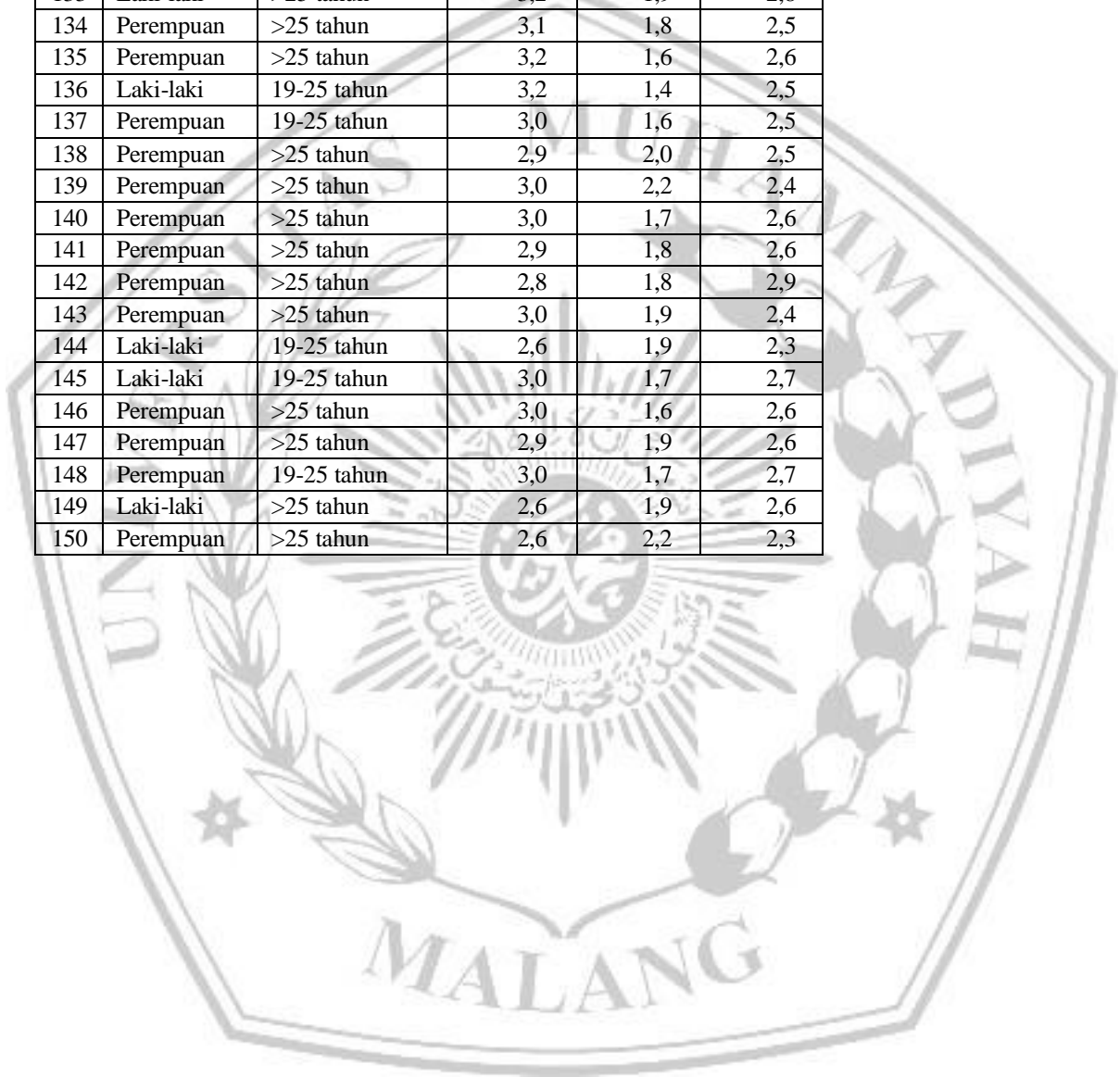
Lampiran 3. Data Penelitian

NO	JK	USIA	X TOT	M TOT	Y TOT
1	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,1	1,3
2	Perempuan	18 tahun	2,8	2,5	1,5
3	Laki-laki	19-25 tahun	2,8	2,5	1,8
4	Perempuan	18 tahun	2,9	2,4	1,7
5	Perempuan	19-25 tahun	2,7	2,3	1,7
6	Perempuan	19-25 tahun	2,5	2,6	1,9
7	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,7	2,2
8	Laki-laki	>25 tahun	2,5	3,1	1,3
9	Perempuan	19-25 tahun	2,6	2,4	1,4
10	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,9	1,9
11	Perempuan	19-25 tahun	2,6	2,6	2,0
12	Laki-laki	19-25 tahun	2,8	2,1	2,3
13	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,6	1,6
14	Perempuan	19-25 tahun	2,7	2,4	2,0
15	Laki-laki	19-25 tahun	2,7	2,8	2,1
16	Perempuan	>25 tahun	2,7	2,8	2,0
17	Perempuan	19-25 tahun	2,3	3,2	2,0
18	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,4	1,6
19	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,8	2,3
20	Laki-laki	>25 tahun	2,6	2,2	1,6
21	Perempuan	18 tahun	2,6	2,6	1,9
22	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,5	1,7
23	Laki-laki	19-25 tahun	2,8	2,5	1,8
24	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,1	1,7
25	Laki-laki	19-25 tahun	2,2	2,6	2,0
26	Perempuan	18 tahun	2,2	2,2	2,1
27	Perempuan	19-25 tahun	2,7	2,1	2,0
28	Perempuan	18 tahun	2,6	2,1	2,1
29	Perempuan	19-25 tahun	2,4	2,4	1,7
30	Perempuan	19-25 tahun	2,6	2,2	2,1
31	Perempuan	18 tahun	2,6	2,2	2,0
32	Laki-laki	>25 tahun	2,6	1,6	2,1
33	Laki-laki	18 tahun	2,7	2,5	2,2
34	Laki-laki	19-25 tahun	2,2	1,8	2,0
35	Perempuan	18 tahun	2,3	2,5	1,8
36	Laki-laki	19-25 tahun	2,8	2,3	1,8
37	Perempuan	18 tahun	2,8	2,2	2,3

NO	JK	USIA	X TOT	M TOT	Y TOT
38	Perempuan	18 tahun	2,5	2,7	2,0
39	Perempuan	18 tahun	2,9	2,9	1,9
40	Perempuan	19-25 tahun	2,7	2,4	2,0
41	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,0	2,0
42	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,5	2,1
43	Perempuan	19-25 tahun	2,6	2,2	2,1
44	Laki-laki	19-25 tahun	2,8	2,4	2,3
45	Laki-laki	19-25 tahun	2,3	2,3	2,2
46	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,4	2,0
47	Laki-laki	>25 tahun	2,7	2,3	1,9
48	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,2	2,2
49	Laki-laki	19-25 tahun	2,4	1,5	1,7
50	Perempuan	>25 tahun	2,5	2,4	2,4
51	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,2	2,2
52	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,5	2,2
53	Laki-laki	19-25 tahun	2,8	2,5	2,2
54	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	3,0	1,9
55	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,2	1,8
56	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,7	2,7
57	Perempuan	19-25 tahun	2,6	2,3	1,8
58	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,4	2,1
59	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,9	2,1
60	Perempuan	19-25 tahun	2,6	2,7	2,3
61	Laki-laki	>25 tahun	2,8	3,1	2,1
62	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,2	2,3
63	Laki-laki	>25 tahun	3,0	2,3	2,4
64	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,7	1,8
65	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,6	2,3
66	Laki-laki	>25 tahun	3,1	2,5	2,4
67	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,3	2,1
68	Perempuan	19-25 tahun	3,1	2,2	2,5
69	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,2	2,4
70	Perempuan	18 tahun	2,6	2,4	2,6
71	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,2	2,4
72	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	2,3	2,3
73	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,9	2,4
74	Perempuan	>25 tahun	2,9	2,4	2,7
75	Perempuan	>25 tahun	3,0	2,3	2,4
76	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,4	2,3
77	Perempuan	>25 tahun	2,6	2,3	2,6
78	Laki-laki	>25 tahun	2,9	2,3	2,6
79	Perempuan	>25 tahun	3,0	2,1	2,3
80	Perempuan	18 tahun	3,0	2,4	2,1
81	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	2,1	2,3
82	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,0	2,2

NO	JK	USIA	X TOT	M TOT	Y TOT
83	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,2	2,3
84	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,3	2,2
85	Perempuan	18 tahun	3,0	2,3	2,3
86	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	2,4	2,2
87	Perempuan	19-25 tahun	3,0	2,3	2,3
88	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,5	2,2
89	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,3	2,4
90	Perempuan	19-25 tahun	3,2	2,0	2,3
91	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,5	2,3
92	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,0	2,2
93	Laki-laki	>25 tahun	2,8	2,4	2,1
94	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,2	2,4
95	Laki-laki	19-25 tahun	3,1	2,2	2,3
96	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	2,1	2,3
97	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,0	2,5
98	Perempuan	19-25 tahun	2,3	2,2	2,4
99	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,3	2,5
100	Perempuan	19-25 tahun	2,7	2,3	2,4
101	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,3	2,5
102	Perempuan	19-25 tahun	2,8	2,0	2,3
103	Laki-laki	19-25 tahun	2,9	2,1	2,7
104	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,0	2,5
105	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	2,1	2,6
106	Perempuan	>25 tahun	3,0	2,2	2,4
107	Perempuan	18 tahun	2,9	2,0	2,7
108	Perempuan	19-25 tahun	2,9	2,2	2,4
109	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	2,1	2,4
110	Perempuan	18 tahun	2,8	1,5	2,3
111	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,5	2,2
112	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,4	2,1
113	Perempuan	>25 tahun	2,9	1,5	2,3
114	Perempuan	19-25 tahun	2,8	1,6	2,4
115	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,9	2,4
116	Perempuan	>25 tahun	2,8	1,6	2,5
117	Perempuan	>25 tahun	2,8	1,5	2,2
118	Laki-laki	19-25 tahun	2,7	1,4	2,5
119	Laki-laki	>25 tahun	2,7	1,6	2,7
120	Laki-laki	>25 tahun	3,0	1,7	2,7
121	Perempuan	>25 tahun	3,0	2,0	2,3
122	Perempuan	>25 tahun	2,8	1,8	2,7
123	Perempuan	>25 tahun	3,1	2,0	2,5
124	Perempuan	19-25 tahun	2,8	1,9	2,6
125	Laki-laki	>25 tahun	3,0	2,0	2,6
126	Perempuan	>25 tahun	2,9	1,9	2,8
127	Laki-laki	>25 tahun	2,8	2,0	2,6

NO	JK	USIA	X TOT	M TOT	Y TOT
128	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,8	2,5
129	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	1,8	2,4
130	Perempuan	>25 tahun	3,4	2,2	2,5
131	Laki-laki	>25 tahun	3,2	1,8	2,9
132	Perempuan	19-25 tahun	2,8	1,9	2,8
133	Laki-laki	>25 tahun	3,2	1,9	2,8
134	Perempuan	>25 tahun	3,1	1,8	2,5
135	Perempuan	>25 tahun	3,2	1,6	2,6
136	Laki-laki	19-25 tahun	3,2	1,4	2,5
137	Perempuan	19-25 tahun	3,0	1,6	2,5
138	Perempuan	>25 tahun	2,9	2,0	2,5
139	Perempuan	>25 tahun	3,0	2,2	2,4
140	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,7	2,6
141	Perempuan	>25 tahun	2,9	1,8	2,6
142	Perempuan	>25 tahun	2,8	1,8	2,9
143	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,9	2,4
144	Laki-laki	19-25 tahun	2,6	1,9	2,3
145	Laki-laki	19-25 tahun	3,0	1,7	2,7
146	Perempuan	>25 tahun	3,0	1,6	2,6
147	Perempuan	>25 tahun	2,9	1,9	2,6
148	Perempuan	19-25 tahun	3,0	1,7	2,7
149	Laki-laki	>25 tahun	2,6	1,9	2,6
150	Perempuan	>25 tahun	2,6	2,2	2,3



Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

X-M

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36406384
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.051
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

XM - Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26837624
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.045
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinieritas

X-M

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.452	.407		8.488	.000		
	X TOT	-.442	.143	-.246	-3.086	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: M TOT

XM-Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.457	.367		3.973	.000		
	X TOT	.537	.109	.343	4.914	.000	.940	1.064
	M TOT	-.335	.061	-.384	-5.504	.000	.940	1.064

a. Dependent Variable: Y TOT

Jika nilai tolerance lebih besar >0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas

Jika nilai VIF <10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas

Data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

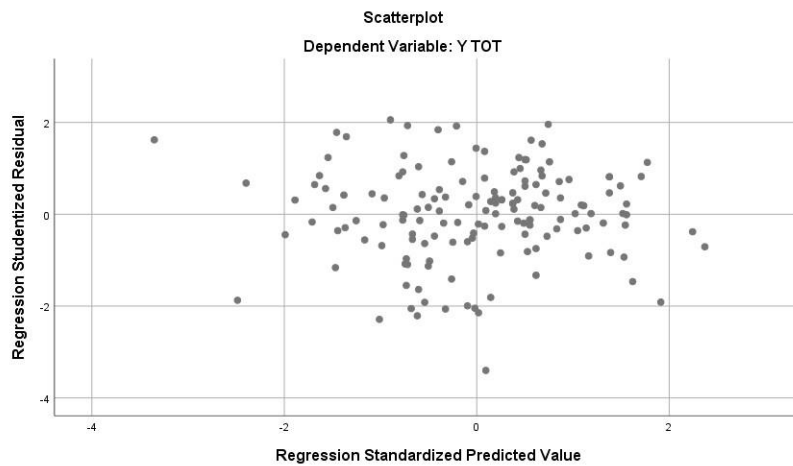
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.733	.230		3.188	.002
	X TOT	-.180	.069	-.219	-2.631	.609
	M TOT	-.008	.038	-.017	-.207	.836

a. Dependent Variable: absres

Jika sig besar >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Tidak ada masalah heterokedastisitas jika plot berpencar dan tidak berbentuk. Pola menunjukkan bahwa tidak berbentuk, sehingga data penelitian tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas.

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala *Peer Attachment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	25

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	67.19	24.775	.328	.738
X2	67.52	24.548	.438	.730
X3	67.56	25.261	.286	.741
X4	67.85	25.167	.349	.737
X5	68.65	28.958	.345	.774
X6	67.86	24.635	.484	.729
X7	67.89	25.488	.251	.743
X8	67.77	25.640	.304	.740
X9	68.73	29.522	.411	.781
X10	68.20	26.067	.149	.751
X11	68.12	26.485	.086	.755
X12	67.77	25.907	.266	.742
X13	67.79	25.423	.364	.737
X14	67.72	25.609	.387	.737
X15	67.83	25.073	.464	.732
X16	67.85	25.046	.435	.732
X17	67.93	24.860	.458	.731
X18	67.95	26.038	.193	.747
X19	68.13	25.085	.312	.739
X20	67.91	25.113	.409	.734
X21	67.88	24.904	.429	.732
X22	68.03	25.181	.349	.737
X23	67.96	25.971	.215	.745
X24	67.84	24.690	.385	.734
X25	67.62	23.089	.579	.717

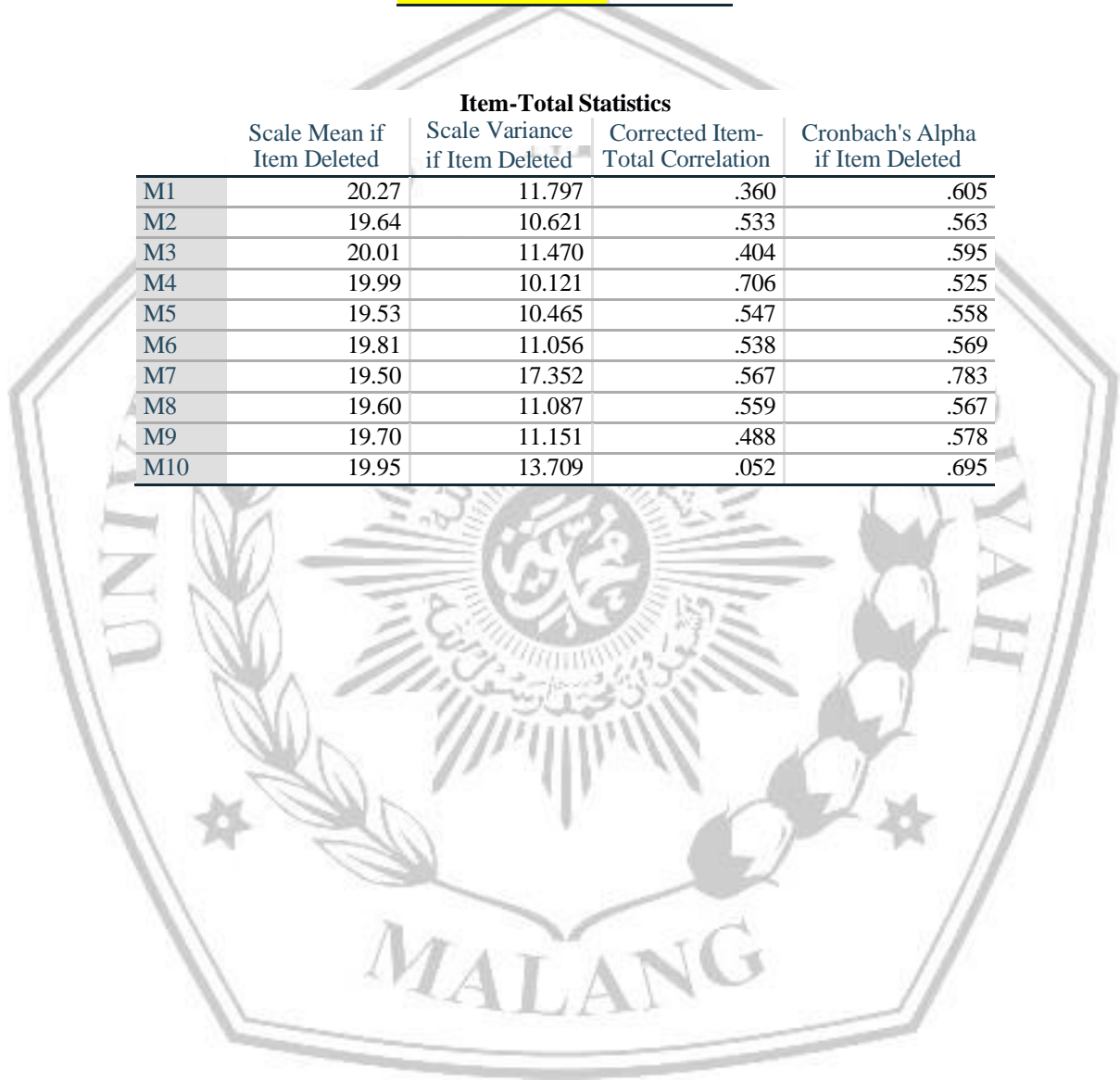
Skala Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	20.27	11.797	.360	.605
M2	19.64	10.621	.533	.563
M3	20.01	11.470	.404	.595
M4	19.99	10.121	.706	.525
M5	19.53	10.465	.547	.558
M6	19.81	11.056	.538	.569
M7	19.50	17.352	.567	.783
M8	19.60	11.087	.559	.567
M9	19.70	11.151	.488	.578
M10	19.95	13.709	.052	.695



Skala Hedonisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	69.17	101.245	.443	.847
Y2	69.38	105.767	.232	.853
Y3	69.49	104.346	.311	.851
Y4	69.11	105.331	.200	.855
Y5	69.69	104.915	.288	.852
Y6	69.77	105.438	.272	.852
Y7	69.59	105.652	.240	.853
Y8	69.53	105.324	.262	.852
Y9	69.29	102.813	.411	.849
Y10	69.37	103.066	.417	.848
Y11	69.42	99.507	.624	.842
Y12	69.44	100.006	.561	.844
Y13	69.37	101.576	.505	.846
Y14	69.35	100.403	.567	.844
Y15	69.42	100.661	.534	.845
Y16	69.30	103.138	.444	.848
Y17	69.95	106.212	.232	.853
Y18	69.99	107.087	.193	.854
Y19	69.57	105.495	.201	.855
Y20	69.45	102.827	.377	.849
Y21	69.67	104.731	.354	.850
Y22	69.51	104.346	.313	.851
Y23	69.79	105.833	.188	.855
Y24	69.57	104.328	.331	.851
Y25	69.26	103.724	.387	.849
Y26	69.67	104.731	.354	.850
Y27	69.51	104.346	.313	.851
Y28	69.39	105.058	.272	.852
Y29	69.50	100.708	.530	.845
Y30	69.33	104.785	.316	.851
Y31	69.33	101.539	.479	.847
Y32	69.56	101.912	.487	.847

Lampiran 6. Uji Korelasi antar Variabel

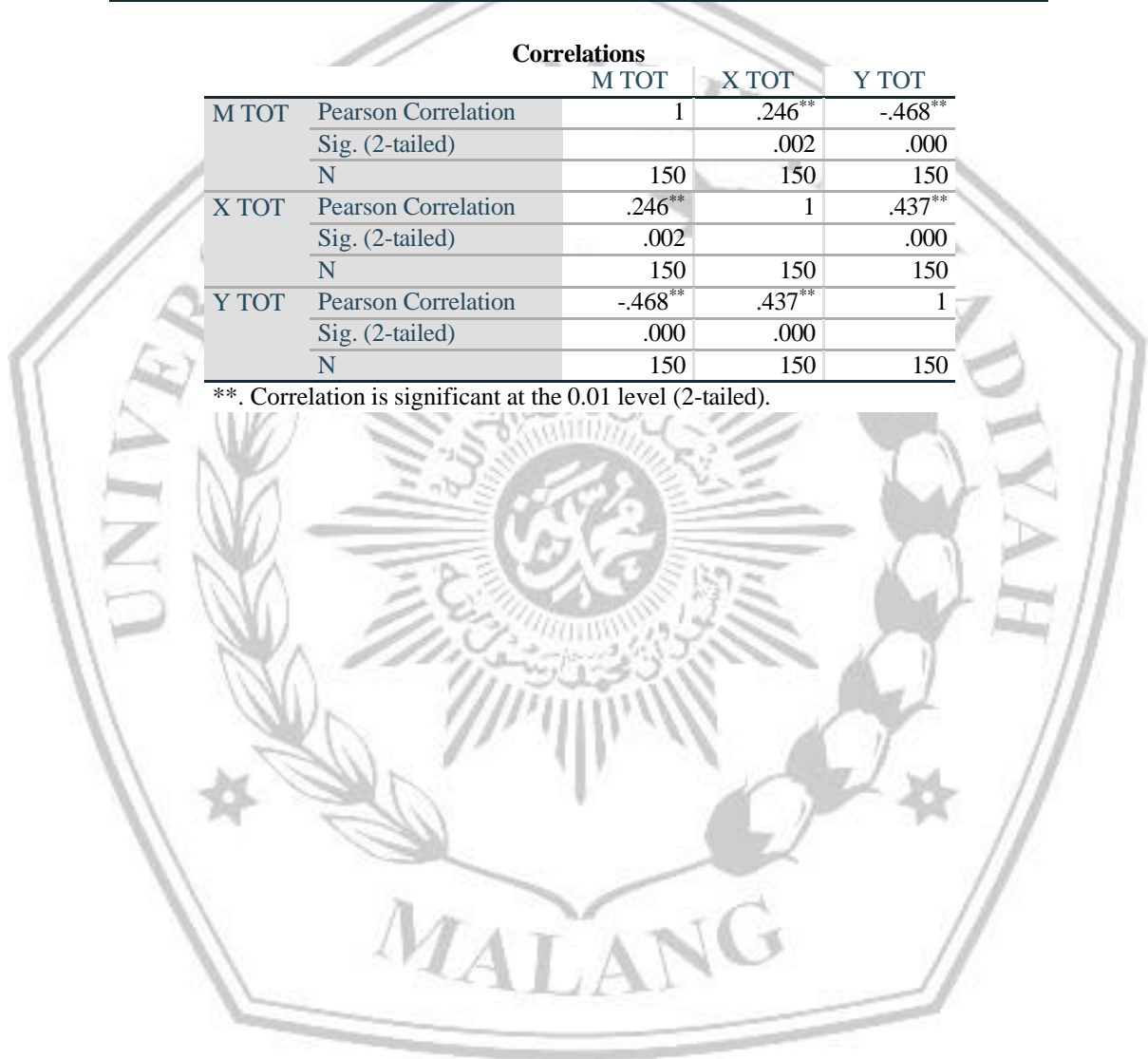
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X TOT	150	2.2	3.4	2.829	.2088
M TOT	150	1.4	3.2	2.200	.3756
Y TOT	150	1.3	2.9	2.242	.3276
Valid N (listwise)	150				

Correlations

		M TOT	X TOT	Y TOT
M TOT	Pearson Correlation	1	.246**	-.468**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	150	150	150
X TOT	Pearson Correlation	.246**	1	.437**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	150	150	150
Y TOT	Pearson Correlation	-.468**	.437**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7. Uji Mediasi by Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.5.2 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
 Documentation available in Hayes (2018). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 4
 Y : YTOT
 X : XTOT
 M : MTOT

Sample
 Size: 150

OUTCOME VARIABLE:
 MTOT

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,2459	,0605	,1334	9,5263	1,0000	148,0000	,0024

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	3,4517	,4066	8,4884	,0000	2,6481	4,2552
XTOT	-,4424	,1433	-3,0865	,0024	-,7257	-,1592

Standardized coefficients

	coeff
XTOT	-,2459

OUTCOME VARIABLE:
 YTOT

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,5736	,3291	,0730	36,0492	2,0000	147,0000	,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	1,4571	,3668	3,9729	,0001	,7323	2,1819
XTOT	,5375	,1094	4,9140	,0000	,3213	,7537
MTOT	-,3346	,0608	-5,5036	,0000	-,4548	-,2145

Standardized coefficients

	coeff
XTOT	,3425
MTOT	-,3836

***** TOTAL EFFECT MODEL *****

OUTCOME VARIABLE:
 YTOT

Model Summary

	R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
	,4368	,1908	,0875	34,9021	1,0000	148,0000	,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	,3021	,3292	,9177	,3603	-,3484	,9526

XTOT ,6855 ,1160 5,9078 ,0000 ,4562 ,9148

Standardized coefficients

coeff
XTOT ,4368

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****

Total effect of X on Y

Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c_ps	c_cs
,6855	,1160	5,9078	,0000	,4562	,9148	2,0923	,4368

Direct effect of X on Y

Effect	se	t	p	LLCI	ULCI	c'_ps	c'_cs
,5375	,1094	4,9140	,0000	,3213	,7537	1,6405	,3425

Indirect effect(s) of X on Y:

Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
MTOT ,1480	,0595	,0484	,2754

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:

Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
MTOT ,4518	,1762	,1495	,8316

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:

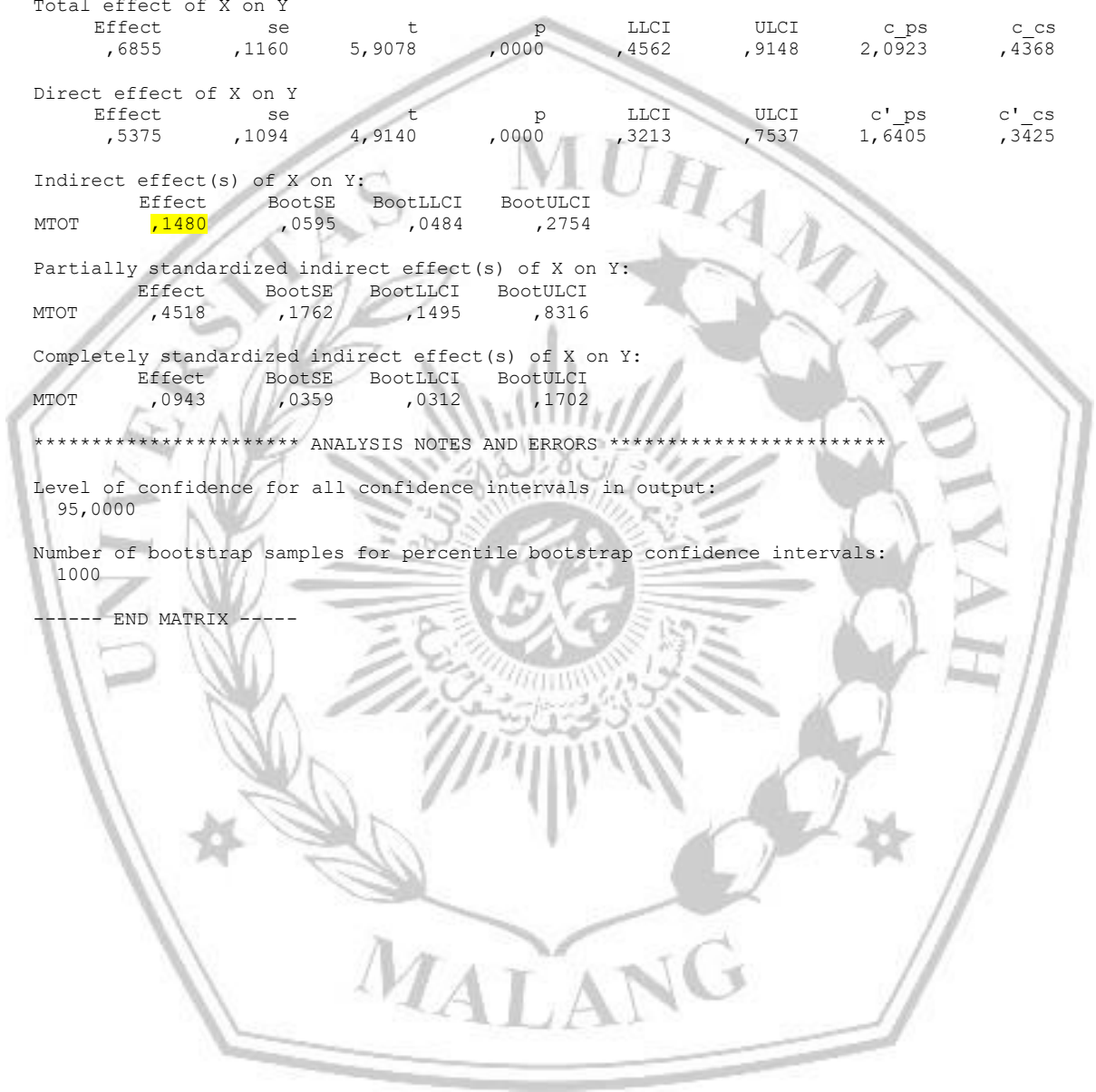
Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
MTOT ,0943	,0359	,0312	,1702

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:
95,0000

Number of bootstrap samples for percentile bootstrap confidence intervals:
1000

----- END MATRIX -----



Lampiran 8. Hasil Uji Plagiasi

Tesis UMM (Afrina Maulidia) 2

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.umm.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

